

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peternakan sapi perah memiliki prospek yang cukup baik di Indonesia, karena tingginya permintaan terhadap susu dan hasil turunannya yang mengandung berbagai macam manfaat bagi tubuh manusia (Novitasari, 2023). Sapi perah yang banyak dipelihara di Indonesia yaitu sapi perah Frisien Holstein (FH). Sapi perah jenis FH merupakan bangsa sapi yang memiliki tingkat produksi susu tertinggi, sapi FH berasal dari daerah Holland Belanda, di negara asalnya sapi ini bisa memproduksi susu 6.000-7.000 liter/ekor/laktasi, sedangkan di Indonesia hanya mampu memproduksi susu sekitar 2.400-3.000 liter/ekor/laktasi (Dwiyanto, 2011).

Susu merupakan sumber pangan yang kaya akan gizi dan mengandung nutrisi lengkap, sehingga cocok dikonsumsi oleh berbagai kelompok usia, secara umum, susu mengandung air (87,9%), protein (3,5%), lemak (3,5–4,2%), serta vitamin dan mineral (0,85%) (Wahyuningsih, 2022). Selain itu susu juga memiliki kadar kalsium tinggi sehingga baik untuk dikonsumsi. Namun produktivitas susu di Indonesia belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Permintaan susu di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Saat ini, tingkat konsumsi susu nasional mencapai 4,3–4,5 juta ton . Namun, produksi susu segar dalam negeri pada tahun 2023 hanya mampu mencapai 837.223,20 ton. Dengan kata lain, produksi susu nasional hanya dapat memenuhi sekitar 19% dari total kebutuhan (BPS, 2023). Sumatera Barat sendiri hanya menyumbang sekitar 0,001% dari produksi nasional dengan produksi susu 965,70 ton. Selain itu, data juga menunjukkan adanya tren penurunan produksi susu sejak

tahun 2019 yang pada saat itu mencapai 946.912,808 ton sampai tahun 2022 yang hanya 824.273,20 ton (BPS, 2023), sehingga untuk memenuhi kebutuhan susu pemerintah harus melakukan kebijakan impor susu dari negara lain.

Beberapa faktor yang memengaruhi produksi dan kualitas susu adalah pakan dan nutrisi, faktor genetik, masa laktasi, tingkat laktasi, kesehatan serta lingkungan. Tingkat konsumsi pakan yang rendah juga dapat menghambat sekresi susu karena nutrisi yang diperoleh hewan akan terlebih dahulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar (Saleh, 2004). Sapi perah yang biasa dternakkan adalah sapi *Friesian Holstein*, yang merupakan sapi yang memiliki genetik produksi susu sapi yang lebih tinggi dibandingkan sapi yang lainnya yaitu mencapai 6.000-7.000 liter/ekor/laktasi (Dwiyanto, 2011).

Tingkat laktasi adalah tahapan seekor induk ternak melahirkan anak, kualitas susu sapi berbeda-beda pada setiap tingkat laktasi yaitu laktasi satu, dua, tiga, empat dan seterusnya. Peningkatan produksi susu akan mengalami peningkatan sampai laktasi ke-empat yaitu umur 6 tahun kemudian akan terjadi penurunan di tingkat laktasi berikutnya (Mahmud dkk., 2020). Pada saat sapi mencapai tingkat laktasi kedua organ reproduksi sudah sempurna perkembangannya sehingga akan terjadi peningkatan produksi dan kualitas sapi. Kualitas susu ditentukan oleh kandungan nutrisi yang terkandung di dalamnya dan tingkat kontaminasi mikroorganismenya (Mahmud dkk., 2020). Selain memengaruhi produksi susu, tingkat laktasi juga memengaruhi kualitas susu. Produksi susu secara umum meningkat hingga puncak laktasi dan menurun secara berangsur-angsur, sebaliknya dipuncak laktasi kadar lemak akan menurun setelah itu meningkat

seiring menurunnya produksi susu karena kadar lemak berkorelasi negatif dengan produksi susu.

PT. Sirukam Lumbang Nagari (SLN) merupakan peternakan di Sumatera Barat yang memelihara berbagai jenis ternak dengan fokus utama pada sapi perah. Peternakan ini juga terintegrasi dengan agro-eduwisata bernama Sirukam Dairy Farm. Sebagai peternakan dengan manajemen pemeliharaan sapi perah yang modern, PT. SLN dikenal sebagai salah satu yang terbaik di Sumatera memiliki jumlah populasi sebanyak 243 ekor yang terdiri dari 155 ekor sapi perah FH, 67 ekor sapi *X Jersey*, dan 21 ekor pedet. Sapi perah laktasi berjumlah 40 ekor dengan 2 ekor tingkat laktasi 1, 32 ekor tingkat laktasi 2, dan 6 ekor tingkat laktasi 3. PT. SLN berdiri di atas lahan seluas  $\pm 20$  hektar, perusahaan ini mengusung konsep bisnis integrasi antara agrobisnis dan eduwisata. Lokasinya berada di Jl. Solok-Alahan Panjang No. KM 18, Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Produksi dan kualitas susu sapi PT. SLN diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi peternakan Indonesia terutama peternak lokal Sumatera Barat yang memiliki kondisi yang sama dengan PT. SLN sehingga dapat meningkatkan produksi dan kualitas sapi dimasa selanjutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Produksi dan Kualitas susu Sapi Friesian Holstein Tingkat Laktasi Kedua di PT. Sirukam Lumbang Nagari”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana produksi dan kualitas susu sapi perah FH laktasi kedua yang ada pada peternakan PT. SLN.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui produksi dan kualitas susu sapi perah FH laktasi kedua yang ada pada peternakan PT. SLN.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi tentang produksi dan kualitas susu sapi perah FH laktasi kedua yang ada pada peternakan PT. SLN. Menjadi bahan pembelajaran bagi peternak sapi perah tentang manajemen pemeliharaan yang baik sehingga menghasilkan produksi dan kualitas susu yang maksimal sehingga menjadi acuan tentang kelanjutan penelitian sapi perah kedepannya, di Indonesia terutama untuk peternakan sapi perah di Sumatera Barat.

